

Analisis Tingkat Kesehatan Pada PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk

Fakhirah Husain

Mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar

Abstract

This study aims to determine the level of soundness of PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk., use the Decree of the Minister of BUMN Number. KEP-100/MBU/2002 in 2014-2017. The variables of this research are financial aspects, operational aspects and administrative aspects. The populations is annual finance report on PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk., while the study sample is annual finance report for the period of 2014-2017. The results of this research show the during the 2014-2017 period can be concluded: (1) The whole financial aspects gets 42,25, 51,75, 44,25 and 40,25. (2) The whole operational aspects as whole gets the same weight value over four consecutive years of 13. (3) The whole administrative aspects is fluctuated in a row of 9, 10, 7 and 5. Overall, the level of soundness of PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk., in 2014 get a total score of 64,25 with the BBB category that means less sound predicate. Next in 2015, get a total score of 74,75 with the A category that means health predicate. In 2016 get a total score of 64,25 with the BBB category, the means less sound predicate, in 2017 get a total score of 58,25 with the BBB category, that means less sound predicate.

Keyword: Soundness Level, BUMN Ministerial Decree Number. KEP-100/MBU/2002, Financial Aspects, Operational Aspects and Administrative Aspects.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk., dengan menggunakan Surat Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002 periode 2014-2017. Variabel penelitian ini adalah aspek keuangan, aspek operasional dan aspek administrasi. Populasi penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk., sedangkan untuk sampelnya adalah laporan keuangan tahunan periode 2014-2017. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa selama periode 2014-2017 diketahui: (1) Aspek keuangan secara keseluruhan mendapat bobot nilai secara berturut-turut sebesar 42,25, 51,75, 44,25 dan 40,25. (2) Aspek Operasional secara keseluruhan bobot nilainya sama yaitu sebesar 13. (3) Aspek Administrasi secara keseluruhan mendapat bobot sebesar 9, 10, 7 dan 5. Secara keseluruhan tingkat kesehatan PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk., tahun 2014 mendapat total skor 64,25 dengan kategori "BBB" yang artinya Kurang Sehat, tahun 2015 mendapat total skor 74,75 dengan kategori "A" yang artinya Sehat, tahun 2016 mendapat total skor 64,25 dengan kategori "BBB" yang artinya Kurang Sehat dan untuk tahun 2017 mendapat total skor 58,25 dengan kategori "BBB" yang artinya Kurang Sehat.

Kata Kunci: Tingkat Kesehatan, BUMN Non Infrastruktur, Aspek Keuangan, Aspek Operasional dan Aspek Administrasi

PENDAHULUAN

Saat ini merupakan era globalisasi dimana persaingan di dunia usaha semakin ketat. Ketatnya persaingan saat ini karena banyaknya perusahaan didirikan dalam bidang industri, baik itu perusahaan milik pemerintah, swasta nasional dan swasta asing. Kemampuan perusahaan dalam menghadapi persaingan saat ini dipengaruhi oleh kondisi masing-masing perusahaan. Dimana perusahaan dituntut untuk dapat menciptakan nilai perusahaannya agar dapat mencapai tujuannya yaitu mendapatkan laba yang maksimal. Perusahaan yang berada dalam kondisi sehat dapat bertahan dalam kondisi ekonomi apa pun, dimana perusahaan mampu memenuhi kewajiban-kewajiban finansial dan melaksanakan operasinya dengan stabil serta dapat menjaga kontinuitas perkembangan usahanya dari waktu ke waktu.

Keberhasilan sebuah perusahaan dapat dilihat melalui kinerja keuangan perusahaan tersebut agar dapat mengetahui perkembangan kinerja keuangan dari perusahaan. Untuk analisis rasio keuangan dapat digunakan untuk melakukan evaluasi kondisi keuangan perusahaan pada masa lalu.

Pada tanggal 4 Juni 2002 pemerintah mengeluarkan Surat Keputusan Menteri BUMN No.KEP-100/MBU/2002 tentang tingkat kesehatan BUMN dengan menggunakan tiga aspek yaitu, aspek keuangan, aspek operasional dan aspek administrasi. Untuk menilai aspek keuangan menggunakan delapan rasio yaitu, ROE, ROI, *cash ratio*, *current ratio*, *collection periods*, perputaran persediaan, perputaran total aktiva, rasio total modal sendiri terhadap total aktiva. Penilaian aspek operasional meliputi unsur-unsur kegiatan perusahaan yang mendukung jalannya perusahaan tersebut. Dan untuk aspek administrasi penilaiannya dengan empat indikator yaitu, laporan perhitungan tahunan, laporan periodik, RKAP dan kinerja PKBL.

Saat ini di Indonesia telah berkembang berbagai perusahaan transportasi baik darat, laut dan udara. Salah satu perusahaan jasa transportasi

udara saat ini yang berkembang adalah PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk., yang merupakan salah satu BUMN terbesar dan sangat terkenal di kalangan masyarakat Indonesia. Namun, di saat perkembangan Garuda ini muncul pesaing-pesaing baru yaitu, Lion Air yang merupakan maskapai penerbangan yang bisa dibilang menawarkan harga tiket yang lebih rendah dibandingkan dengan yang ditawarkan Garuda Indonesia. Namun, berbeda dengan Lion Air, Garuda Indonesia selalu menawarkan pelayanan yang terbaik dan sangat jarang melakukan *delay* pada jadwal penerbangannya dibandingkan dengan perusahaan maskapai lainnya yang ada di Indonesia. PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk., juga telah menyediakan berbagai fasilitas salah satunya jaringan *wifi*. Hal ini dilakukan oleh PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk., sesuai dengan visinya yaitu, “Menjadi Perusahaan Penerbangan yang Handal dengan Menawarkan Layanan yang Berkualitas Kepada Masyarakat Dunia Menggunakan Keramahan Indonesia”. Dapat dilihat pada tabel di bawah ini jumlah penumpang PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk., dari tahun 2014-2017:

Tabel 1 Jumlah Penumpang PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk Periode 2014-2017

Tahun	Jumlah Penumpang	%
2014	17.606.623 orang	-
2015	19.412.993 orang	10,3
2016	19.487.372 orang	0,4
2017	19.172.026	-1,6

Sumber: Laporan Tahunan PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk Periode 2014-2017

Berdasarkan tabel di atas trend pada jumlah penumpang PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk., sampai dengan tahun 2016 terus mengalami peningkatan jumlah penumpang. Tetapi, di tahun 2017 PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk., mengalami penurunan jumlah penumpang yang disebabkan meningkatnya harga tiket saat itu. Langkah strategis yang dilakukan

oleh pihak perusahaan yaitu dengan melakukan inovasi dalam pelayanannya yaitu, *sleeping comfort, economic comorft* dan menu-menu makanan yang disukai para penumpang PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk. Adapun capaian laba/rugi PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2 Jumlah Laba/Rugi PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk Periode 2014-2017

Tahun	Laba/Rugi (Rp.Jutaan)
2014	(371.974.942
2015	77.974.161
2016	9.364.858
2017	(213.389.678)

Sumber: Laporan Keuangan PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk 2014-2017

Berdasarkan tabel di atas Garuda Indonesia mengalami kerugian di tahun 2014 sebesar Rp371.974.942 juta kerugian yang disebabkan karena biaya operasional meningkat yang digunakan untuk merental pesawat tetapi tidak dibarengi dengan peningkatan penjualan tiket. Di tahun 2015 mendapatkan laba sebesar Rp77.974.161 juta yang disebabkan karena saat itu menurunnya biaya operasional perusahaan karena harga avtur pesawat mengalami penurunan dan dibarengi dengan peningkatan jumlah penumpang, untuk tahun 2016 mendapatkan laba namun laba yang didapatkan mengalami penurunan yang disebabkan karena Garuda Indonesia mengalami kerugian sangat besar pada kuartal pertama di tahun 2016 dan hal ini dapat tertasi pada kuartal dua, tiga dan empat, setelah mengatasi semua kerugian tersebut Garuda Indonesia masih mendapatkan sisa profit sebesar Rp9.364.858 juta. Sedangkan, untuk tahun 2017 Garuda Indonesia kembali mengalami kerugian yang sangat besar yaitu Rp213.389.678 juta yang disebabkan karena meningkatnya beban operasional perusahaan yaitu, kenaikan bahan bakar avtur pesawat dan Garuda Indonesia juga mengeluarkan biaya untuk membayar *tax amnesty* serta membayar denda legal pada pengadilan Australia.

Berdasarkan uraian di atas yang telah dikemukakan, peneliti tertarik untuk meneliti tingkat kesehatan pada PT.

Garuda Indonesia (Persero) Tbk., pada aspek keuangan, aspek operasional dan administrasi dengan judul **“Analisis Tingkat Kesehatan pada PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk.”**

KAJIAN PUSTAKA

Sehat

Sehat adalah suatu keadaan dimana sebuah perusahaan mampu memenuhi segala kebutuhannya baik dari segi fisik maupun materi dan perusahaan tersebut dapat mensejahterakan para karyawan dengan gaji maupun tunjang-tunjangan.

Kesehatan Perusahaan

Kesehatan suatu perusahaan merupakan sebuah kunci suksesnya perusahaan tersebut, karena apabila perusahaan dapat bertahan dalam kondisi apa pun maka perusahaan tersebut dalam dalam kondisi sehat.

Penilaian Tingkat Kesehatan Perusahaan Berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN No.KEP-100/MBU/2002

Penilaian ini dilakukan pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dimana pada penelitian tingkat kesehatan BUMN dibagi menjadi dua BUMN yaitu, yang pertama BUMN Non Jasa Keuangan yerbagi menjadi BUMN Infrastruktur dan Non Infrastruktur. Untuk BUMN Infrastruktur kegiatannya menyediakan barang dan jasa untuk masyarakat luas bidang yang meliputi antara lain pembangkitan, jalan, dermaga, jembatan toll dll, sedangkan untuk BUMN Non Infrastruktur itu bidang usahanya di luar bidang usaha BUMN Infrastruktur. Yang kedua yaitu, BUMN Jasa Keuangan yang bergerak dibidang perbankan, asuransi, jasa pembiayaan dan jasa penjaminan.

Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2017) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar ketentuan

dalam Standar Akuntansi Keuangan atau *General Accepted Accounting Principle*.

Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2015:7) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Menurut Fahmi (2012:22) laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi laporan keuangan suatu perusahaan dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan, menurut Munawir (2012:2) laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antar data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Berdasarkan penjelasan di atas laporan keuangan merupakan laporan yang menyediakan informasi mengenai keadaan suatu perusahaan tersebut dan akan berguna untuk pihak-pihak yang membutuhkannya.

Analisis Laporan Keuangan

Menurut Munawir (2010:35) analisis laporan keuangan yang terdiri dari penelaahan atau mempelajari dari pada hubungan atau kecenderungan (trend) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan. Menurut Kasmir (2015:66) diketahuinya berapa jumlah harta (kekayaan), kewajiban (utang), serta modal (ekuitas) dalam neraca yang dimiliki. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan merupakan teknik yang digunakan untuk mengetahui jumlah harta, utang serta modal dalam neraca yang bermanfaat pada masa sekarang dan masa lalu dan dapat mengetahui kondisi perusahaan di masa yang akan datang.

Analisis Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (105:104) analisis rasio keuangan merupakan kegiatan untuk membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan untuk mengetahui peningkatan dan penurunan pada setiap pos-pos yang ada pada laporan keuangan.

METODE PENELITIAN

Teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui tingkat kesehatan PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk., periode 2014-2017 berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN No.KEP-100/MBU/2002, maka dilakukan langkah-langkah berikut ini:

1. Aspek Keuangan

Tabel 3 Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN Non Jasa Keuangan untuk Aspek Keuangan

Indikator	Skor	
	Infra	Non Infra
1. Imbalan Kepada Pemegang Saham (ROE)	15	20
2. Imbalan Investasi (ROI)	10	15
3. Rasio Kas	3	5
4. Rasio Lancar	4	5
5. Collection Periods	4	5
6. Perputaran Persediaan	4	5
7. Perputaran Total Aset	4	5
8. Perputaran TMS thdp TA	6	10
TOTAL BOBOT	50	70

Sumber: SK Menteri BUMN
No.KEP/100/MBU/2002

Metode Penilaian

a. Return On Equity (ROE)

$$\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

b. Return On Investment (ROI)

$$\frac{\text{EBIT} + \text{Penyusutan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

c. Cash Ratio

$$\frac{\text{Kas} + \text{Bank} + \text{Surat Berharga Jangka Pendek}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

- d. Rasio Lancar

$$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$
- e. Collection Periods (CP)

$$\frac{\text{Total Piutang Usaha}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$$
- f. Perputaran Persediaan (PP)

$$\frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$$
- g. Perputaran Total Aktiva (TATO)

$$\frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$
- h. Rasio Total Modal Sendiri terhadap Total Aset

$$\frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$
2. Aspek Operasional

Aspek operasional pada perusahaan merupakan kegiatan yang mendukung berjalannya suatu kegiatan perusahaan salah satunya yaitu, penilaian Good Corporate Governance atau disingkat GCG. Dimana indikator ini merupakan proses untuk meningkatkan kerberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemilik modal dalam jangka panjang dan tetap memperhatikan kepentingan para pemangku perusahaan. Untuk bobot nilai aspek operasional khususnya untuk BUMN Non Infrastruktur sebesar 15

3. Aspek Administrasi

Aspek administrasi sebuah perusahaan merupakan penilaian yang dilakukan untuk melihat ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan tahunan. laporan RKAP, laporan periodik dan kinerja PKBL pada perusahaan sesuai dengan SK Menteri BUMN No.KEP/100/MBU/2002 yang telah ditetapkan oleh pemerintah

Tabel 4 Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN untuk Aspek Administrasi

Indikator	Bobot	
	Infra	Non Infra
1. Laporan perhitungan tahunan	3	3

2. Rancangan RKAP	3	3
3. Laporan periodik	3	3
4. Kinerja PKBL	6	6
Total Bobot	15	15

Sumber: SK Menteri BUMN No
 KEP/100/MBU/2002

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Aspek Keuangan

Tabel 5 Penilaian Tingkat Kesehatan PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk Berdasarkan Aspek Keuangan Tahun 2014

Indikator	2014	
	Nilai	Skor
ROE	-41%	0
ROI	28%	15
Cash Ratio	36%	5
Current Ratio	66%	0
Collection Periods	12 hari	5
Perputaran Persediaan	23 hari	5
Perputaran Total Aktiva	209%	5
Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aktiva	29,4%	7,25
Total Skor	42,25	

Sumber: Data diolah berdasarkan SK Menteri BUMN No.KEP-100/MBU/2002

Rasio likuiditas di tahun 2014, dimana rasio kas berada pada skor yang maksimal, arus kas operasi dan pendanaan memiliki kontribusi terbesar dalam pencapaian skor yang maksimal dan untuk

rasio lancar tidak mendapatkan skor, hal ini terjadi karena aktiva lancar menjadi masalah dalam penjaminan kewajiban tersebut. PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk., dimana kemampuan perusahaan dalam menjamin kewajiban lancar dan kewajiban jangka panjang atas aktiva lancar dan modal sendiri sangat rendah hal ini disebabkan karena sumber pendanaan seluruhnya berasal dari utang, karena modal sendiri selalu dibebankan oleh kerugian yang dialami oleh perusahaan. Untuk rasio *collection periods* dan perputaran persediaan menunjukkan capaian yang maksimal dengan waktu di bawah 60 hari, dalam hal ini PT. Garuda Indonesia tidak mengalami kesulitan dalam manajemen persediaan dan efisiensi biaya dalam proses operasi yang dapat dicapai. Untuk perputaran total aset menunjukkan capaian yang tinggi. Selanjutnya, untuk ROE dimana Garuda Indonesia mengalami kerugian hal ini disebabkan karena perusahaan tidak mampu menutupi beban perusahaan dari pendapatan. Sedangkan, untuk ROI mendapatkan skor yang maksimal hal ini disebabkan karena Garuda Indonesia mampu mengoptimalkan modal kerja dalam menghasilkan laba operasi.

Tabel 6 Penilaian Tingkat Kesehatan PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk Berdasarkan Aspek Keuangan Tahun 2015

Indikator	2015	
	Nilai	Skor
ROE	8%	10
ROI	51%	15
Cash Ratio	43%	5
Current Ratio	84%	0
Collection Periods	13 hari	5
Perputaran Persediaan	33 hari	5
Perputaran Total Aktiva	108%	4,5
Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aktiva	28,7%	7,25
Total Skor	51,75	

Sumber: Data diolah berdasarkan SK Menteri BUMN No.KEP-100/MBU/2002

Rasio likuiditas tahun 2015, dimana rasio kas berada pada skor yang maksimal, arus kas operasi dan pendanaan memiliki kontribusi terbesar dalam pencapaian skor yang maksimal tersebut dan untuk rasio lancar tidak mendapatkan skor hal ini disebabkan karena aktiva lancar sebagai modal kerja perusahaan semuanya ditopang oleh hutang lancar menjadi masalah dalam penjaminan kewajiban tersebut. Kemampuan Garuda Indonesia, dimana dalam kewajiban lancar dan kewajiban jangka panjang atas aktiva lancar dan modal sendiri sangat rendah hal ini disebabkan karena sumber pendanaan seluruhnya berasal dari utang, karena modal sendiri selalu dibebankan oleh kerugian yang dialami oleh perusahaan. Untuk rasio *collection periods* dan perputaran persediaan menunjukkan capaian yang maksimal dalam waktu di bawah 60 hari, dalam hal ini Garuda Indonesia tidak mengalami kesulitan dalam manajemen persediaan dan efisiensi biaya dalam proses operasi yang dapat dicapai. Perputaran total aset mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, tetapi masih menunjukkan pencapaian yang tinggi. Selanjutnya, untuk ROE Garuda Indonesia mendapatkan laba dibandingkan ditahun sebelumnya, dalam hal ini perusahaan mampu menutupi beban perusahaan dari pendapatan. Sedangkan, untuk ROI mendapatkan skor yang maksimal hal ini disebabkan karena Garuda Indonesia mampu mengoptimalkan modal kerja dalam menghasilkan laba operasi.

Tabel 7 Penilaian Tingkat Kesehatan PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk Berdasarkan Aspek Keuangan Tahun 2016

Indikator	2016	
	Nilai	Skor
ROE	1%	2
ROI	49%	15
Cash Ratio	37%	5
Current Ratio	75%	0
Collection Periods	20 hari	5
Perputaran Persediaan	35 hari	5
Perputaran Total Aktiva	178%	5
Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aktiva	27%	7,25
Total Skor	44,25	

Sumber: Data diolah berdasarkan SK Menteri BUMN No.KEP-100/MBU/2002

Rasio likuiditas tahun 2016, dimana rasio kas berada pada skor yang maksimal yang artinya arus kas operasi dan pendanaan memiliki kontribusi besar dalam pencapaian skor yang maksimal tersebut dan untuk rasio lancar tidak mendapatkan skor, hal ini disebabkan karena aktiva lancar sebagai modal kerja perusahaan yang semuanya ditopang oleh hutang lancar menjadi masalah dalam penjaminan kewajiban tersebut. Kemampuan Garuda Indonesia dalam menjamin kewajiban lancar dan kewajiban jangka panjang atas aktiva lancar dan modal sendiri sangat rendah, hal ini disebabkan karena sumber pendanaan seluruhnya berasal dari utang, karena modal sendiri selalu dibebankan oleh kerugian yang dialami perusahaan. Untuk rasio *collection periods* dan perputaran persediaan menunjukkan pencapaian yang maksimal dengan waktu di bawah 60 hari, dalam hal ini PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk., tidak mengalami kesulitan dalam manajemen persediaan dan efisiensi biaya dalam proses operasi dapat dicapai. Perputaran total aset menunjukkan pencapaian yang tinggi. Selanjutnya, untuk ROE Garuda Indonesia mendapatkan laba meskipun menurun dari tahun sebelumnya, dalam hal ini perusahaan masih mampu

menutupi bebannya dengan pendapatan yang dihasilkannya, sedangkan untuk ROI mendapatkan skor yang maksimal, dalam hal ini perusahaan mampu mengoptimalkan modal kerja dalam menghasilkan laba operasi.

Tabel 8 Penilaian Tingkat Kesehatan PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk Berdasarkan Aspek Keuangan Tahun 2017

Indikator	2017	
	Nilai	Skor
ROE	-23%	0
ROI	47%	15
Cash Ratio	16%	3
Current Ratio	51%	0
Collection Periods	24 hari	5
Perputaran Persediaan	36 hari	5
Perputaran Total Aktiva	227%	5
Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aktiva	24,9%	7,25
Total Skor	40,25	

Sumber: Data diolah berdasarkan SK Menteri BUMN No.KEP-100/MBU/2002

Rasio likuiditas tahun 2017 dimana rasio kas mengalami penurunan dari tahun-tahun sebelumnya, disebabkan arus kas operasi perusahaan mengalami kerugian dan untuk rasio lancar tidak mendapatkan skor yang disebabkan karena aktiva lancar sebagai modal kerja perusahaan yang semuanya ditopang oleh hutang lancar menjadi masalah dalam penjaminan kewajiban. Kemampuan perusahaan dalam menjamin kewajiban lancar dan kewajiban jangka panjang atas aktiva lancar dan modal sendiri sangat rendah, hal ini disebabkan karena sumber pendanaan seluruhnya berasal dari utang, karena modal sendiri selalu dibebankan oleh kerugian yang dialami oleh perusahaan. Rasio *collection periods* dan perputaran persediaan menunjukkan pencapaian yang maksimal dengan waktu di bawah 60 hari, dalam hal ini Garuda Indonesia (Persero) tidak mengalami kesulitan dalam manajemen persediaan dan efisiensi biaya dalam proses operasi dapat dicapai. Untuk

perputaran total aset menunjukkan pencapaian yang tinggi. Selanjutnya, untuk ROE Garuda Indonesia mengalami kerugian kembali yang disebabkan perusahaan tidak mampu menutupi beban perusahaan dari pendapatan yang dihasilkan perusahaan. Sedangkan, untuk ROI mendapatkan skor yang maksimal hal ini disebabkan karena perusahaan mampu mengoptimalkan modal kerja dalam menghasilkan laba operasi.

2. Aspek Operasional

Tabel 9 Hasil Penilaian Good Corporate Governance PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk

Tahun	Pencapaian (%)	Skor
2014	91,367	13
2015	92,611	13
2016	92,72	13
2017	92,764	13

Sumber: Laporan Tahunan PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk Periode 2014-2017

Penilaian aspek operasional berdasarkan SK Menteri BUMN No.KEP-100/MBU/2002 dimana indikator yang dinilai meliputi unsur-unsur yang dianggap paling dominan dalam rangka menunjang keberhasilan operasi sesuai dengan visi dan misi perusahaan. *Good corporate governance* merupakan penilaian yang terdiri dari beberapa indikator yaitu, komitmen terhadap penerapan tata kelola secara keseluruhan, pemegang saham/pemilik modal, dewan komisaris/dewan pengawas, direksi, pengungkapan informasi yang transparansi dan aspek lainnya hal ini mengupayakan agar PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk., harus terus melakukan perbaikan dalam tata kelola perusahaan agar mendapatkan kepercayaan dari para pemangku kepentingan. Dari hasil penilaian GCG dari periode 2014-2017 mengalami peningkatan dari tahun ke tahunnya, meskipun skor yang didapatkan dari tahun ke tahun statis namun untuk pencapaian *Good Corporate Governance* sendiri terus mengalami peningkatan.

Tabel 10 Hasil Penilaian Kesehatan PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk Berdasarkan Aspek Administrasi Tahun 2014

Indikator	2014	
	Nilai	Skor
Laporan Perhitungan Tahunan	15 Mei 2015	2
Rancangan RKAP	30 Nov 2013	0
Laporan Periodik	33 hari	1
Efektivitas Penyaluran PKBL	96,3%	3
Kolektibilitas Pinjaman PKBL	76%	3
Total Skor	9	

Sumber: Data diolah berdasarkan SK Menteri BUMN No.KEP-100/MBU/2002

Laporan perhitungan tahunan PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk., tahun 2014 diterima pada 15 Mei 2015 atau diterima pada bulan kelima sejak tahun buku perhitungan tahunan ditutup. Dan untuk RKAP mengalami keterlambatan penyampaian kurang dari dua bulan sedangkan untuk laporan periodik mengalami keterlambatan penyampaian selama 33 hari.

Tabel 11 Hasil Penilaian Kesehatan PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk Berdasarkan Aspek Administrasi Tahun 2015

Indikator	2015	
	Nilai	Skor
Laporan Perhitungan Tahunan	15 April 2016	3
Rancangan RKAP	11 Sep 2014	3
Laporan Periodik	0 hari	3
Efektivitas Penyaluran PKBL	44,2%	0
Kolektibilitas Pinjaman PKBL	30%	1
Total Skor	10	

Sumber: Data diolah berdasarkan SK Menteri BUMN No.KEP-100/MBU/2002

Berdasarkan tabel di atas untuk laporan perhitungan tahunan, rancangan RKAP dan laporan periodik tidak mengalami masalah yang artinya laporan tersebut tidak mengalami keterlambatan dalam penyampaian. Namun untuk efektivitas penyaluran PKBL dan kolektibilitas pinjaman PKBL mengalami masalah yang artinya dalam penyaluran dana PKBL di tahun ini tidak tersalurkan dengan baik dibandingkan pada tahun sebelumnya.

Tabel 12 Hasil Penilaian Kesehatan PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk Berdasarkan Aspek Administrasi Tahun 2016

Indikator	2016	
	Nilai	Skor
Laporan Perhitungan Tahunan	2 Mei 2017	2
Rancangan RKAP	27 Okt 2015	3
Laporan Periodik	9 hari	2
Efektivitas Penyaluran PKBL	18%	0
Kolektibilitas Pinjaman PKBL	4,3%	0
Total Skor	7	

Sumber: Data diolah berdasarkan SK Menteri BUMN No.KEP-100/MBU/2002

Laporan perhitungan tahunan mengalami keterlambatan penyampaian yang disampaikan pada bulan kelima tahun tersebut, untuk laporan periodik mengalami keterlambatan penyampaian selama 9 hari. Dan efektivitas penyaluran PKBL dan kolektibilitas pinjaman PKBL tidak dapat tersalurkan dengan maksimal di tahun ini tidak seperti pada tahun 2014.

Tabel 13 Hasil Penilaian Kesehatan PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk Berdasarkan Aspek Administrasi Tahun 2017

Indikator	2017	
	Nilai	Skor
Laporan Perhitungan Tahunan	3 Mei 2018	2
Rancangan RKAP	24 Nov 2016	0
Laporan Periodik	0 hari	3
Efektivitas Penyaluran PKBL	7,15%	0
Kolektibilitas Pinjaman PKBL	1,74%	0
Total Skor	5	

Sumber: Data diolah berdasarkan SK Menteri BUMN No.KEP-100/MBU/2002

Laporan perhitungan tahunan dan laporan periodik Garuda Indonesia mengalami keterlambatan dalam penyampainnya pada tahun 2017 sehingga skor yang didapatkan tidak maksimal. Dan untuk efektivitas penyaluran PKBL dan kolektibilitas pinjaman PKBL mengalami penurunan di setiap tahunnya yang artinya dalam penyaluran dana PKBL tidak maksimal.

Tabel 14 Hasil Analisis Penilaian Kesehatan PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk., dengan Tiga Aspek (Aspek Keuangan, Aspek Operasional, Aspek Administrasi)

Aspek Penilaian	Bobot	Tahun			
		2014	2015	2016	2017
Aspek Keuangan	70	42,25	51,75	44,25	40,25
Aspek Operasional	15	13	13	13	13
Aspek Administrasi	15	9	10	7	5
Total Skor	100	64,25	74,75	64,25	58,25
		BBB	A	BBB	BBB
		KUR	SE	KUR	KUR
		ANG	SE	ANG	ANG
		SEH	HA	SEH	SEH
		AT	T	AT	AT

Sumber: Data diolah berdasarkan SK Menteri BUMN No.KEP-100/MBU/2002

Tabel 14 menunjukkan hasil penilaian tingkat kesehatan PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk., dalam tiga aspek yaitu, aspek keuangan, aspek operasional dan aspek administrasi. Total skor untuk aspek keuangan PT. Garuda Indonesia tahun 2014 sampai 2017 mengalami fluktuatif yaitu, 42,25, 51,75, 44,25 dan 40,25. Total skor paling tinggi yaitu di tahun 2015 hal ini mungkin disebabkan saat di tahun 2015 ROE yang didapatkan itu mengalami peningkatan dibandingkan di tahun sebelumnya dan di tahun selanjutnya ROE mengalami penurunan kembali. Untuk aspek operasional PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk., tidak mengalami peningkatan pada indikatornya, tetapi skor yang didapatkan dalam empat tahun berturut-turut adalah 13 dari skor maksimal yang ada yaitu 15. Sedangkan untuk aspek administrasinya PT. Garuda Indonesia dari tahun 2014 sampai dengan 2017 masih juga mengalami fluktuatif, namun total skor tertinggi itu pada tahun 2015 hal ini mungkin disebabkan karena tercapainya skor pada laporan tahunan, rancangan RKAP dan laporan periodik.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dalam rangka menganalisis tingkat penilaian kesehatan PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk., periode 2014 sampai 2017, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil dari penilaian untuk aspek keuangan mengalami fluktuatif dari tahun 2014 sampai dengan 2017. Bobot nilai keseluruhan secara berturut-turut dalam waktu empat tahun yaitu, 42,25, 51,75, 44,25 dan 40,25. Menurut *Annual Report* PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk., kinerja keuangan di tahun 2015 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya dan tahun-tahun selanjutnya karena beberapa faktor yaitu salah satunya adalah beban perusahaan mengalami penurunan dikarenakan saat itu harga bahan bakar avtur pesawat mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun sebelumnya dan tahun-tahun selanjutnya yang saat itu PT. Garuda Indonesia banyak mengeluarkan beban biaya.
2. Hasil dari penilaian untuk aspek operasional PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk., periode 2014-2017 terus mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan dalam penilaian GCG terdapat beberapa komponen yang menjadi pendukungnya, yaitu komitmen terhadap pencapaian tata kelola secara berkelanjutan, pemegang saham dan RUPS, dewan komisaris (dewan pengawas), direksi, pengungkapan informasi dan transparansi dan aspek lainnya. Dari enam komponen yang disebutkan tadi, terdapat dua komponen dalam setiap tahunnya terus mengalami peningkatan, hal inilah yang menunjang meningkatkan GCG di setiap tahunnya, meskipun komponen lainnya juga ada yang mengalami peningkatan namun di tahun selanjutnya mengalami penurunan kembali.
3. Hasil dari penilaian untuk aspek administrasi berfluktuatif dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2017. Bobot nilai secara keseluruhan untuk aspek administrasi secara berturut-turut yaitu

- sebesar , 9, 10, 7 dan 5. Skor penilaian untuk tahun 2014 ke tahun 2015 mengalami peningkatan, namun di tahun 2016 sampai 2017 skornya mengalami penurunan. Semua hasil tersebut tidak lepas dari kinerja semua bidang yang ada dalam PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk., periode 2014 sampai dengan 2017.
4. Hasil dari penilaian untuk tingkat kesehatan BUMN PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk., dilihat dari ketiga aspek tersebut di tahun 2014 ke 2015 mengalami peningkatan, namun di tahun 2016 sampai ke 2017 mengalami penurunan. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa tingkat kesehatan PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk., pada tahun 2014 memperoleh total skor 64,25 dengan mendapat kategori **BBB** yang artinya **Kurang Sehat**, untuk tahun 2015 mengalami kenaikan akumulasi total skor yaitu menjadi 74,75 dengan kategori **A** yang artinya **Sehat**. Selanjutnya, tahun 2016 mengalami penurunan akumulasi total skor menjadi sebesar 64,75 dengan kategori **BBB** yang artinya **Kurang Sehat**, sedangkan untuk tahun 2017 mengalami penurunan akumulasi total skor menjadi 58,25 dengan kategori **BBB** yang artinya **Kurang Sehat**. Dapat dilihat dari hasil tersebut di setiap tahunnya Garuda Indonesia mengalami penurunan tingkat kesehatan, meskipun di tahun 2015 tingkat kesehatan Garuda Indonesia mengalami peningkatan yang disebabkan menurunnya beban operasional perusahaan dan meningkatnya pula jumlah penumpang di tahun 2015. Namun, di tahun-tahun selanjutnya Garuda Indonesia terus mengalami penurunan tingkat kesehatan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah didapatkan dari hasil analisis tingkat kesehatan BUMN pada PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk., periode 2014 sampai 2017, maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

- a) Hasil aspek keuangan PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk., tahun 2014 sampai 2017 berfluktuatif. Untuk ROE dan rasio lancar sebaiknya perusahaan harus melakukan usaha lagi agar ROE dan current ratio ini bisa meningkat dan maksimal lagi di tahun-tahun selanjutnya. Dan untuk rasio yang lainnya mendapatkan skor yang meningkat tetapi ada beberapa yang belum maksimal, maka dari itu kinerja perusahaan perlu ditingkatkan agar skor penilaian di tahun selanjutnya dapat maksimal.
- b) Hasil aspek operasional PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk., tahun 2014 sampai 2017 terus mengalami peningkatan, meskipun total skor yang didapatkan di setiap tahunnya belum mencapai maksimal, namun sebaiknya PT. Garuda Indonesia terus mengupayakan kinerja yang maksimal agar dapat mengalami peningkatan atau mempertahankan skor tersebut.
- c) Hasil dari aspek administrasi PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk., tahun 2014 sampai dengan 2017 mengalami fluktuatif. Pada tahun 2014 ke 2015 mengalami peningkatan. Namun, pada tahun 2016 ke 2017 mengalami penurunan. Untuk indikator laporan perhitungan tahunan, laporan periodik dan rancangan RKAP masih harus terus dilakukan perbaikan agar di tahun-tahun selanjutnya mendapatkan hasil yang maksimal, begitu pula dengan indikator tingkat efektivitas penyaluran PKBL dan tingkat kolektibilitas pinjaman PKBL harus dapat ditingkatkan lagi di tahun-tahun selanjutnya.
- d) Hasil secara keseluruhan aspek PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk., tahun 2015 sampai 2017 mengalami fluktuatif. Untuk aspek operasional dan aspek administrasi sebaiknya perlu dipertahankan atau lebih dimaksimalkan lagi. Sedangkan untuk aspek keuangan perlu adanya perbaikan agar dapat ditingkatkan lagi skor untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Dan untuk laporan keuangan Garuda Indonesia harus selalu mendapat audit Badan Pengawasan Keuangan (BPK) agar tidak terjadi lagi kekeliruan pada

laporan keuangan, laporan keuangan juga harus selalu dipublikasi agar masyarakat dapat mengikuti perkembangan dari Garuda Indonesia sendiri. Dan Garuda Indonesia harus dapat memperbaiki internal perusahaan dan mengadakan mutasi bagi para karyawan yang melakukan pelanggaran.

2. Bagi Peneliti yang Akan Datang

Harapan penulis untuk peneliti selanjutnya yaitu mengenai penilaian tingkat kesehatan perusahaan berdasarkan SK Menteri BUMN No.KEP-100/MBU/2002 dapat menambah jumlah subjek dan periode yang akan diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

Asriani.(2015). *Analisa Tingkat Kesehatan Keuangan Perusahaan Pada PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. Skripsi*. Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar.
<http://repository.uin-alauddin.ac.id>

Fahmi, Irham. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*.(Cetakan Ke-2). Bandung: Alfabeta

———. (2017). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.

Iswanti, Nur. (2017). *Analisis Tingkat Kesehatan Perusahaan Dari Aspek Keuangan Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN No.KEP-100.MBU/2002 (Studi Kasus Pada PT. Adhi Karya (Persero) Tbk Periode 2013-2016)*.Skripsi. Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
<https://etd.repository.ugm.ac.id>

Jatmiko, Bambang Priyo. (16 Februari 2016).*Sepanjang 2015, Garuda Indonesia Cetak Laba Bersih 77,9 Juta Dollar AS*. Dipetik 01 Agustus 2019, dari <https://money.kompas.com/read/2016/02/16/120612126/Sepanjang.2015.Garuda.Indonesia.Cetak.Laba.Bersih.77.9.Juta.Dollar.AS>

Kasmir.(2008). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

———. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*.(Cetakan Ke-6). Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

———. (2015). *Analisis Laporan Keuangan Edisi Kesatu*.(Cetakan Ke-8). Jakarta: Rajawali Pers

Minulyo, Zusana Perdani Sudiasih. (2007). *Analisis Tingkat Kesehatan Keuangan Perusahaan Berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN No.KEP-100/MBU/2002 (Studi Kasus Pada PT. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) dan PT. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk)*.Skripsi. Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.
<https://media.neliti.com>

Munawir, S. (2010).*Analisis Laporan Keuangan Edisi Keempat*. (Cetakan Ke-15). Yogyakarta: Liberty.

Nasution, Lily Karlina & Sri Novita Sari. (2016). *Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN Pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk. Jurnal Bisnis Administrasi*. 5 (1), 60-68.
<https://ejurnal.plm.ac.id>

Oktawaldiana, Tri & Moch Dzulkirom. (2018). *Analisa Kinerja Keuangan Untuk Menilai Tingkat Kesehatan Perusahaan (Studi Pada PT. Pelindo III (Persero) Periode 2014-2016)*.Jurnal Administrasi Bisnis 54(1), 101-110,Malang.
<https://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id>

Silalahi, Ervina. (2017). *Penilaian Kesehatan Keuangan PT Indofarma (Persero) Tbk Berdasarkan SK Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002 Periode 2012-2016*.Skripsi. Politeknik Negeri, Bandung. <https://digilib.polban.ac.id>

Sugianto, Danang. (26 Februari 2018).*Ini yang Membuat Garuda Rugi Rp2,88 Triliun di 2017*. Dipetik 01 Agustus 2019, dari <https://finance.detik.com/bursa-dan-valas/d-3887162/ini-yang-membuat-garuda-rugi-rp-288-t-di-2017>

- Sugiyanto.(2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Cetakan ke-23).Bandung: Alfabeta.
- Sukirno.(20 Maret 2015).*Ini Penyebab Garuda Indonesia Rugi Besar Rp4,8 Triliun di 2014*. Dipetik 01 Agustus 2019, dari <https://market.bisnis.com/read/20150320/192/414029/ini-penyebab-garuda-indonesia-rugi-besar-rp48-triliun-di-2014>
- Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No.KEP-100/MBU/2002. Dipetik 29 Juli 2019 dari <https://jdih.bumn.go.id>
- Rahmah, Ghoida & Vindry Florentin.(31 Agustus 2017). Garuda Rugi Lagi, Faktor-Faktor Ini Diduga Jadi Penyebabnya. Dipetik 01 Agustus 2019, dari <https://bisnis.tempo.co/read/904821/garuda-rugi-lagi-faktor-faktor-ini-diduga-jadi-penyebabnya/full&view=ok>
- Rodoni, Ahmad & Herni Ali.(2014). *Manajemen Keuangan Modern*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- www.idx.co.id. *Laporan Tahunan*. Dipetik 9 Agustus 2019 dari <https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>
- Yudiana, Fetria Eka. (2013). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ombak.